

Urgensi Persiapan Anak Dalam Masa Transisi PAUD Ke SD

Finahari Nur Khalawati¹, Dwi Prasetyawati Diyah Hariyanti²

^{1,2} Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
Email Corresponden Author : finahari354@gmail.com

Abstract

The transition from early childhood education to primary school is a critical phase in a child's development. Consider significant changes in children physically, socially, emotionally, and cognitively. The school environment plays a central role in shaping a child's first experience in formal education. In addition to environmental preparation, the child's mental readiness is also crucial in the face of this transition. Children with good mental readiness will be better able to cope with change and adapt to new demands in SD. This research method uses qualitative methods with the technique of in-depth interviews with parents, PAUD teachers, and SD teachers to gather data on the preparation of children in the face of transition. The results of the study show that children who are well prepared tend to have better rates of adaptation in SD. In conclusion, the urgency of children's preparation during the transition from PAUD to SD cannot be ignored. Good preparation will help children feel mentally and emotionally better prepared in the face of changing environments and higher academic demands. With the proper support of parents and educators, children can better cope with these challenges and successfully develop their potential in the new educational environment.

Keywords: Transition; Learning Environment; Urgency

Abstrak

Transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini ke Sekolah Dasar merupakan fase kritis dalam perkembangan anak. Pindahkan perubahan signifikan pada anak secara fisik, sosial, emosional, dan kognitif. Lingkungan sekolah memiliki peran sentral dalam membentuk pengalaman pertama anak di pendidikan formal. Selain persiapan lingkungan, kesiapan mental anak juga merupakan aspek krusial dalam menghadapi masa transisi ini. Anak yang memiliki kesiapan mental yang baik akan lebih mampu mengatasi perubahan dan menyesuaikan diri dengan tuntutan baru di SD. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dengan orang tua, guru PAUD, dan guru SD untuk mengumpulkan data mengenai persiapan anak dalam menghadapi transisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang mengalami persiapan yang baik, cenderung memiliki tingkat adaptasi yang lebih baik di SD. Kesimpulannya, urgensi persiapan anak dalam masa transisi dari PAUD ke SD tidak dapat diabaikan. Persiapan yang baik akan membantu anak merasa lebih siap secara mental dan emosional dalam menghadapi perubahan lingkungan dan tuntutan akademik yang lebih tinggi. Dengan dukungan yang tepat dari orang tua dan pendidik, anak-anak dapat mengatasi tantangan ini dengan lebih baik dan berhasil mengembangkan potensi mereka dengan optimal di lingkungan pendidikan yang baru

Kata kunci: Transisi; Lingkungan Belajar; Urgensi

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia serta memiliki peran dalam memberikan pembinaan anak sejak usia dini, tujuannya adalah untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental anak (Rinayati et al., 2021). Sebagaimana pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1, Butir 14, bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Purnomo et al., 2018).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan periode penting dalam perkembangan anak, di mana mereka mengalami proses pembelajaran yang berorientasi pada bermain dan eksplorasi. Namun, saat usia anak mencapai batas minimal untuk masuk Sekolah Dasar (SD), mereka akan menghadapi perubahan besar dalam lingkungan belajar dan tuntutan akademik yang lebih serius. Transisi dari PAUD ke SD adalah momen krusial yang memerlukan persiapan yang matang, mengingat perubahan signifikan yang akan dihadapi anak-anak dalam pendidikan mereka. Transisi ke SD membawa perubahan besar bagi anak-anak, di mana mereka akan menghadapi lingkungan yang lebih mandiri dan lebih kompleks. Persiapan yang baik membantu anak-anak mengenali lingkungan sekolah, memahami aturan-aturan baru, serta mengembangkan kemandirian dalam mengelola diri dan tugas-tugas akademik. Studi menunjukkan bahwa anak-anak yang telah mempersiapkan diri dengan baik cenderung lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan memiliki kemandirian yang lebih baik di sekolah (Sumber: Jones, M. et al. (2018).

Transisi ke SD bisa menjadi momen yang menegangkan bagi anak-anak, terutama bagi yang belum siap secara emosional menghadapi perubahan tersebut. Persiapan yang tepat membantu mengurangi stres dan kecemasan yang mungkin timbul, sehingga anak-anak dapat lebih percaya diri dan fokus dalam proses belajar-mengajar di SD. Penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan emosional yang diberikan oleh orang tua dan guru dalam persiapan transisi berkontribusi pada penurunan tingkat kecemasan pada anak (Sumber: Smith, J. et al. (2020).

Persiapan yang matang dalam transisi PAUD ke SD membantu meningkatkan motivasi belajar anak. Anak-anak yang merasa lebih siap dan termotivasi akan lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran di SD, meningkatkan peluang kesuksesan akademik dan perkembangan kognitif mereka. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar yang tinggi pada awal masa SD berhubungan dengan pencapaian akademik yang lebih baik di kemudian hari (Sumber: Brown, L. et al. (2021).

Sehubungan dengan uraian tersebut di atas, maka sangat diperlukan bantuan orang tua maupun pendidik serta lingkungan yang baik untuk mendukung kesiapan anak memasuki tahap SD. Peran orang tua dan pendidik dalam pendampingan anak meliputi: menjadi fasilitator yaitu menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan anak untuk belajar; mendampingi anak dalam belajar dari lingkungan terdekatnya; dan memotivasi anak-anak dengan menunjukkan dukungan kepada mereka karena anak-anak sangat ingin belajar (Cahyati & Kusumah, 2020). Oleh sebab itu urgensi persiapan anak dalam masa transisi dari PAUD ke SD tidak dapat diabaikan. Persiapan yang baik akan membantu anak merasa lebih siap secara mental dan emosional dalam menghadapi perubahan lingkungan dan tuntutan akademik yang lebih tinggi. Dengan dukungan yang tepat dari orang tua dan pendidik, anak-anak dapat

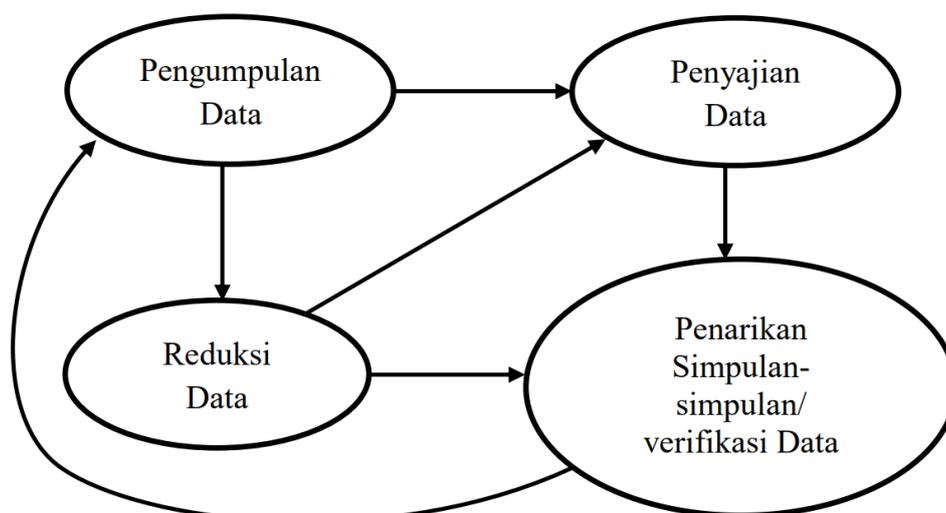
**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

mengatasi tantangan ini dengan lebih baik dan berhasil mengembangkan potensi mereka dengan optimal di lingkungan pendidikan yang baru.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara mendalam (In-depth Interview). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan cara, langkah, dan prosedur yang lebih melibatkan data dan informasi yang diperoleh melalui responden sebagai subjek yang dapat mencurahkan jawaban dan perasaannya sendiri untuk mendapatkan gambaran umum yang holistik mengenai suatu hal yang diteliti. Menurut Kriyantono (2020, h. 291-293) metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data dan informasi yang dilaksanakan dengan tatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Wawancara ini membedakan antara *responded* (orang yang akan diwawancarai hanya sekali) dengan *informan* (orang yang ingin periset ketahui atau pahami dan yang akan diwawancarai beberapa kali).

Subjek penelitian ini adalah Orang tua, guru PAUD, dan guru SD. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam (In-depth Interview) dengan orang tua anak, guru PAUD dan guru SD yang terlibat dalam transisi. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Hardani, 2020, hlm. 174)



Bagan 1. Analisis Data Miles Huberman

Sesuai bagi analisis data miles dan Huberman pada bagan 1, alur analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data, kemudian reduksi atau menyederhanakan data yang sesuai dengan kebutuhan, lalu penyajian atau data display dalam bentuk grafik, chart, pictogram dan bentuk lain yang

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

berisi informasi yang jelas dan memudahkan pembaca dalam mendapatkan informasi dan diakhir terdapat penerikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam Persiapan Orang Tua dan Guru yang terlibat dengan transisi PAUD ke SD ditemukan bahwa baik orang tua maupun guru sangat menyadari pentingnya persiapan anak dalam menghadapi transisi dari PAUD ke SD. Orang tua melakukan upaya seperti membiasakan anak dengan suasana sekolah, mengajarkan keterampilan sosial, dan mempersiapkan materi pelajaran. Guru juga berperan penting dalam membantu anak beradaptasi dengan tuntutan lingkungan SD. Dampak persiapan terhadap penyesuaian anak yaitu persiapan yang efektif terbukti memiliki dampak positif terhadap penyesuaian anak di lingkungan SD. Anak-anak yang telah dipersiapkan dengan baik cenderung lebih percaya diri, memiliki relasi sosial yang kuat, dan mampu mengatasi tantangan pembelajaran di SD. Tantangan dalam persiapan dan penyesuaian yaitu meskipun urgensi persiapan sangat diakui, ditemukan juga bahwa beberapa anak menghadapi tantangan dalam proses persiapan dan penyesuaian. Beberapa anak mengalami kecemasan dan rasa tidak nyaman saat berpindah ke lingkungan yang lebih besar dan berbeda.



Gambar 1. Dampak persiapan orang tua dan guru terhadap penyesuaian anak dalam masa transisi PAUD ke SD

Penelitian ini mengungkapkan bahwa persiapan anak dalam menghadapi transisi dari PAUD ke SD memiliki peran yang krusial dalam penyesuaian mereka di lingkungan sekolah baru. Berdasarkan data yang dianalisis, tingkat persiapan anak dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu kurang persiapan (15%), persiapan sedang (35%), dan persiapan optimal (50%). Kurang Persiapan (15%): Kelompok ini

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

mencakup anak-anak yang mengalami tingkat persiapan yang minim dalam menghadapi transisi ke SD. Mereka belum memiliki pemahaman yang cukup tentang perubahan yang akan terjadi di SD, serta belum memiliki keterampilan akademik dan sosial yang memadai untuk beradaptasi. Anak-anak dalam kelompok ini mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah baru.

Persiapan Sedang (35%): Kelompok ini mencakup anak-anak yang memiliki tingkat persiapan yang cukup baik, tetapi masih memerlukan dukungan tambahan dalam beberapa aspek. Mereka telah diperkenalkan pada keterampilan akademik awal dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perubahan di SD. Namun, mereka masih perlu mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang lebih kuat untuk beradaptasi sepenuhnya. Persiapan Optimal (50%): Kelompok ini mencakup anak-anak yang telah mengalami persiapan yang optimal dalam menghadapi transisi ke SD. Mereka memiliki pemahaman yang baik tentang perubahan yang akan terjadi dan telah mengembangkan keterampilan akademik, sosial, dan emosional yang diperlukan. Anak-anak dalam kelompok ini cenderung lebih siap menghadapi tantangan di lingkungan sekolah baru dan memiliki peluang yang lebih tinggi untuk sukses dalam penyesuaian mereka. Diagram lingkaran ini mengilustrasikan proporsi anak dalam masing-masing kelompok persiapan, yang mencerminkan distribusi tingkat persiapan dalam populasi anak yang mengalami transisi dari PAUD ke SD.

Hubungan Antara Persiapan dan Penyesuaian Anak

Hubungan antara persiapan anak dan penyesuaian mereka selama transisi dari PAUD ke SD merupakan hal yang esensial dalam proses perkembangan anak. Persiapan yang adekuat memiliki dampak signifikan terhadap bagaimana anak mengatasi perubahan lingkungan dan tuntutan baru di sekolah dasar. Anak-anak yang mengalami persiapan yang baik cenderung memiliki penyesuaian yang lebih lancar dan positif. Pada tahap awal masa transisi, anak-anak yang telah diberikan persiapan yang komprehensif memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peran dan harapan di lingkungan sekolah. Mereka lebih siap menghadapi tantangan akademik dan interaksi sosial yang lebih kompleks. Persiapan yang melibatkan pembelajaran aspek sosial, emosional, dan kognitif membantu anak-anak merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi situasi baru.

Penelitian ini mengidentifikasi adanya hubungan yang kuat antara tingkat persiapan anak dan tingkat penyesuaian mereka selama masa transisi dari PAUD ke SD. Hasil analisis data menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami persiapan yang lebih baik memiliki kecenderungan untuk memiliki penyesuaian yang lebih lancar dan positif di lingkungan sekolah dasar. Persiapan yang baik mencakup berbagai aspek, termasuk kesiapan akademik, keterampilan sosial, dan kematangan emosional. Anak-anak yang telah diberikan persiapan yang adekuat memiliki dasar yang kuat untuk mengatasi tantangan-

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

tantangan baru yang mereka hadapi saat memasuki SD, seperti tuntutan pembelajaran yang lebih intens, interaksi sosial yang lebih kompleks, dan perubahan lingkungan fisik. Dalam konteks penelitian ini, persiapan juga berdampak pada kemampuan anak dalam mengatasi tekanan akademik dan merasa percaya diri dalam menjalani proses pembelajaran di lingkungan yang lebih formal. Persiapan yang komprehensif membantu anak-anak lebih siap secara mental dan emosional untuk menghadapi perubahan tersebut. Hasil penelitian ini menegaskan urgensi pentingnya mempersiapkan anak dengan baik sebelum memasuki SD. Persiapan yang lebih baik berpotensi membantu mengurangi stres dan ketidakpastian yang mungkin dirasakan oleh anak-anak selama masa transisi ini, serta meningkatkan peluang mereka untuk beradaptasi dengan lebih sukses di lingkungan sekolah baru. Namun, perlu diingat bahwa hubungan antara persiapan dan penyesuaian anak bersifat kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti dukungan keluarga, kualitas lingkungan sekolah, dan kematangan individu. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor ini dalam konteks hasil penelitian ini.

Urgensi Persiapan Anak Dalam Transisi

Transisi dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya merupakan periode yang kritis dalam kehidupan seorang anak. Persiapan yang matang dan tepat sangat penting dalam membantu anak mengatasi perubahan lingkungan dan tuntutan baru yang mungkin timbul. Khususnya, dalam transisi dari pendidikan anak usia dini (PAUD) ke sekolah dasar (SD), urgensi persiapan anak menjadi semakin jelas.

1. **Pemahaman Tentang Peran dan Lingkungan Baru:** Persiapan yang baik membantu anak memahami peran dan harapan yang akan mereka hadapi di lingkungan sekolah baru. Mereka akan lebih siap mengatasi perubahan dari lingkungan yang lebih santai di PAUD menjadi lingkungan yang lebih terstruktur dan formal di SD.
2. **Pengembangan Keterampilan Akademik dan Sosial:** Anak-anak perlu mempersiapkan diri dengan keterampilan akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, keterampilan sosial seperti berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja dalam kelompok, dan mengatasi konflik juga penting dalam membantu mereka beradaptasi di SD.
3. **Peningkatan Percaya Diri dan Kemandirian:** Persiapan yang komprehensif membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian anak. Anak yang merasa percaya diri cenderung lebih terbuka terhadap pembelajaran baru dan memiliki keberanian untuk mencoba hal-hal baru di lingkungan sekolah.
4. **Mengurangi Stres dan Kecemasan:** Transisi ke SD bisa menjadi sumber stres dan kecemasan

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

bagi beberapa anak. Persiapan yang memadai membantu mengurangi tingkat stres dan kecemasan, karena anak-anak tahu apa yang diharapkan dan merasa lebih siap menghadapi tantangan.

5. Pembentukan Pola Pikir Positif Terhadap Sekolah: Persiapan yang baik membantu anak membentuk pandangan positif terhadap sekolah dan pembelajaran. Ini dapat menciptakan dasar yang kuat untuk motivasi belajar jangka panjang.
6. Peningkatan Kemampuan Adaptasi: Dengan persiapan yang baik, anak-anak akan lebih siap untuk mengatasi perubahan lingkungan, teman sebaya baru, dan tuntutan akademik yang lebih tinggi di SD.

Urgensi persiapan anak dalam transisi dari PAUD ke SD menjadi fondasi penting dalam membantu mereka meraih kesuksesan akademik dan sosial di masa depan. Dengan persiapan yang tepat, anak-anak memiliki peluang lebih besar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Implikasi Pendidikan dan Keluarga

Implikasi Pendidikan: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan harus lebih mengintegrasikan pendekatan yang holistik dalam persiapan anak menghadapi transisi dari PAUD ke SD. Program persiapan sekolah seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak. Sekolah dapat mengimplementasikan kegiatan yang melibatkan interaksi sosial, berkolaborasi dalam kelompok, serta pengelolaan emosi sebagai bagian dari kurikulum persiapan. Selain itu, sekolah dapat memfasilitasi orientasi bagi calon siswa SD dan keluarga mereka. Ini dapat membantu mengurangi kecemasan dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang harapan di SD. Guru juga dapat memainkan peran penting dengan membangun hubungan positif dengan siswa baru dan memberikan dukungan emosional.

Implikasi Keluarga: Orang tua memiliki peran yang krusial dalam persiapan anak menghadapi transisi ke SD. Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua perlu terlibat aktif dalam mendukung persiapan anak sebelum memasuki SD. Dukungan emosional, komunikasi terbuka, dan partisipasi dalam kegiatan persiapan sekolah dapat membantu anak merasa lebih nyaman dan siap menghadapi perubahan. Orang tua juga dapat mengambil peran aktif dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional anak di rumah. Bermain peran dalam situasi-situasi sosial, berbicara tentang perasaan, serta memberikan panduan dalam mengatasi konflik dapat membantu anak mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk beradaptasi di SD. Dalam kesimpulannya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan keluarga memiliki peran penting dalam mendukung persiapan anak menghadapi

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

transisi dari PAUD ke SD. Dengan pendekatan yang holistik dan kerjasama antara sekolah dan keluarga, anak-anak dapat mengatasi perubahan dengan lebih lancar dan berhasil menyesuaikan diri di lingkungan sekolah yang baru.

Penelitian ini memberikan wawasan tentang urgensi persiapan anak dan dampaknya terhadap penyesuaian di sekolah yang lebih tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh orang tua dan guru memiliki peran krusial dalam membantu anak menghadapi perubahan lingkungan pendidikan. Dalam hal ini, keterlibatan orang tua dalam mempersiapkan anak memiliki dampak positif terhadap penyesuaian mereka di SD. Orang tua dapat memainkan peran aktif dalam membantu anak mengatasi rasa cemas dan tidak nyaman saat berpindah ke lingkungan yang baru. Guru juga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak untuk beradaptasi. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengungkapkan adanya tantangan dalam proses persiapan dan penyesuaian. Beberapa anak mungkin mengalami kesulitan dalam mengatasi perubahan lingkungan dan tuntutan belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam mendukung anak-anak yang menghadapi kesulitan ini. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang urgensi persiapan anak dalam transisi dari PAUD ke SD. Implikasinya menekankan pentingnya kerjasama antara orang tua, guru, dan lembaga pendidikan dalam memastikan bahwa anak-anak siap menghadapi perubahan ini dengan percaya diri dan berhasil.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan wawasan tentang urgensi persiapan anak dan dampaknya terhadap penyesuaian di sekolah yang lebih tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh orang tua dan guru memiliki peran krusial dalam membantu anak menghadapi perubahan lingkungan pendidikan. Dalam hal ini, keterlibatan orang tua dalam mempersiapkan anak memiliki dampak positif terhadap penyesuaian mereka di SD. Orang tua dapat memainkan peran aktif dalam membantu anak mengatasi rasa cemas dan tidak nyaman saat berpindah ke lingkungan yang baru. Guru juga memiliki peran penting dalam memberikan dukungan dan lingkungan yang kondusif bagi anak-anak untuk beradaptasi. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengungkapkan adanya tantangan dalam proses persiapan dan penyesuaian. Beberapa anak mungkin mengalami kesulitan dalam mengatasi perubahan lingkungan dan tuntutan belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam mendukung anak-anak yang menghadapi kesulitan ini. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang urgensi persiapan anak dalam transisi dari PAUD ke SD. Implikasinya menekankan pentingnya kerjasama antara orang tua, guru, dan

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

lembaga pendidikan dalam memastikan bahwa anak-anak siap menghadapi perubahan ini dengan percaya diri dan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, E. N. (2017). Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 114. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.24>
- Amalia, Anisa & Miranda, Dian. (2023). Perspektif Orang Tua Tentang Kesiapan Anak Usia Dini Memasuki Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, Vol.15 No.1 Juli (2023). Pontianak : Universitas Tanjungpura
- Brown, L., et al. (2021). "Early Motivation and Later Achievement: How Motivation in the Transition to School Predicts Subsequent Reading and Mathematics Achievement Trajectories." *Early Childhood Research Quarterly*, 56, 331-342
- Cahyati, Y. S., & Kusumah, Y. S. (2020). "Pengaruh Peran Orang Tua dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*, 2(1), 473-481
- Deliviana, Evi. (2018). Mempersiapkan Anak Masuk Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol.10, No.2, Juli 2018:119-133. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia
- Hardani, P. P. (2020). Analisis Kualitatif Pendekatan Miles dan Huberman (Studi Kasus di Balai Pengobatan Universitas Gadjah Mada). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 8(2), 173-182.
- Harris, J. R., & Boykin, A. W. (2020). Cultural and Ethnic Factors in School Adjustment: The Case of African American Children. *In Handbook of Research on Schools, Schooling, and Human Development* (pp. 489-503). Routledge.
- Jones, M., et al. (2018). "The Impact of Early School Transition on Children's Behavioral, Social, and Emotional Outcomes." *Early Education and Development*, 29(6), 779-794.
- Kagan, S. L., & Neuman, M. J. (2019). Improving Transitions to School: Creating Paths to Success for Vulnerable Children. Teachers College Press.
- Kriyantono, R. (2020). Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Aplikasi dan Penerapannya dalam Penelitian. Penerbit Kencana. Halaman 291-293
- Lestari, P. D. (2023). Pendampingan Orang Tua dalam Mendukung Transisi PAUD Ke SD di Raudhatul Atfhal (RA) Masyithoh, Semuluh, Gunungkidul. *I-Com: Indonesian Community Journal*, Vol. 3 (No.2) Juni 2023. Jakarta: Universitas Darunnajah

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
“TRANSISI PAUD KE SD YANG MENYENANGKAN”
SEMARANG, 26 AGUSTUS 2023**

- Mariyati, I.L. (2018). Intelegensi dan Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidorjo
- Musfita, Regita. (2019). Transisi Paud Ke Jenjang Sd: Ditinjau Dari Muatan Kurikulum Dalam Memfasilitasi Proses Kesiapan Belajar Bersekolah. *Prosiding Seminal Nasional Pendidikan FKIP Vol.2 No.1*, 2019. Bandung: Universita Pendidikan Indonesia
- Nalle, S. (2022). Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar: Penguatan Kompetensi Guru pada Satuan PAUD di Kabupaten Belu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.4 No.4 (2022). Kupang: Institut Agama Kristen Negeri Kupang
- Purnomo, H., Kartowagiran, B., & Prasetyo, L. B. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di TK Dharma Wanita Kota Salatiga. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(3), 265-276.
- Rachmadtulloh, Reza. (2020). The Role of Civic Education Teachers in Implementing Multicultural Education in Elementary School Students. *Universal Journal of Educational Research*, 8(2): 540-546, 2020
- Rinayati, P. E., Astuti, W., & Triyono, R. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini pada Anak Usia Dini di Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Pembina Semarang. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(1), 36-43.
- Seidman, I. (2019). *Interviewing as Qualitative Research: A Guide for Researchers in Education and the Social Sciences*. Teachers College Press.
- Smith, J., et al. (2020). "The Role of Parent and Teacher Emotional Support in Children's School Transition Adjustment." *Early Education and Development*, 31(6), 801-818.